AHKAM
Jurnal Hukum Islam dan Humaniora

p-ISSN : 2964-6332
e-ISSN : 2964-6340

Terindeks : Google Scholar, dan Base.

PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MADRASAH ALIYAH SWASTA AL-MANAR MEDAN JOHOR

Abdul Gani Jamora Nasution[1], Devita Aulia Putri[2], Nurul Hasanah[3], Tiara Paramita BR Purba[4], Winda Amelia Putri[5], Zahra Azzura Jaffa[6]
UIN Sumatera Utara Medan
abdulganijamoranasution@gmail.com ; devitaauliaputri18@gmail.com

Abstract

The history of Islamic culture is a very important lesson for us to learn to know the historical values and developments about Islam. Besides that, learning to ski is useful for forming the personality traits of the people to be even better than the exemplary journey of previous figures or generations. In general, the reality is that Islamic Cultural History lessons are less attractive to students. We conducted research at a private Madrasah Aliyah Al-Manar Medan Johor regarding the learning process, obstacle, obstacle solution to learn Islamic Cultural History. The method we use is a descriptive qualitative method. The objects we examined were students and teachers at the school. From the research results we obtained the implementation of SKI learnimg has been going well in accordance with the contents of lesson plan made by the SKI teacher and the obstacle that occur during the ski learning process namely students feel bored while studying, the class atmosphere is not conducive, students do not do their homework, students are sleepy in class, and students are lazy to study.Besides that, the teacher's efforts in these problems are by inviting refreshing by standing and shaking hands, inviting learning outside the classroom, giving directions to students to be quiet and listening to their reasons first if they don't do homework and advising not to repeat it, creating learning readiness, motivating students, creating harmony with students, provide guidance to students.

Keywords: *Implementation,Obstacle,Solution,SKI,MA*

Abstrak : Sejarah Kebudayaan islam adalah pelajaran yang sangat penting kita pelajari untuk mengetahui nilai nilai sejarah dan perkembangan tentang islam. Selain itu dalam mempelajari ski berguna untuk membentuk watak kepribadian umat untuk menjadi lebih baik lagi dari perjalanan tauladan tokoh ataupun generasi yang terdahulu. Secara umum,realitanya pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kurang diminati oleh pelajar. Lokasi penelitian di Madrasah Aliyah Swasta Al-Manar Medan Johor mengenai proses pembelajaran, hambatan dan solusi hambatan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Adapun metode yang kami gunakan adalah metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Objek yang kami teliti yaitu siswa dan guru yang ada di sekolah tersebut. Dari hasil penelitian yang kami proleh pelaksanaan pembelajaran SKI sudah berjalan dengan baik sesuai dengan isi RPP yang dibuat oleh guru SKI. Namun ada beberapa hambatan yang terjadi selama proses pembelajaran ski yaitu siswa merasa bosan saat belajar, suasana kelas tidak kondusif, siswa tidak mengerjakan PR, siswa mengantuk di kelas,

Jurnal AHKAM is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

dan siswa malas belajar. Selain itu adapun upaya guru dalam hambatan tersebut yaitu dengan cara mengajak refreshing dengan berdiri dan menggoyangkan tangan, mengajak belajar di luar kelas , memberikan arahan kepada siswa untuk diam dan mendengarkan alasan mereka terlebih dahulu apabila tidak mengerjakan pr dan menasehati agar tidak diulangi kembali, menciptakan kesiapan belajar, memberikan motivasi kepada siswa, menciptakan keharmonisan dengan siswa, memberikan bimbingan kepada peserta didik.

Kata Kunci: Pelaksanaan, Hambatan , Solusi, SKI, MA

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Idealnya mapel SKI, akan dihadapkan dengan keadaan fakta pembelajaran yang sedang berlangsung yang dilaksanakan oleh guru. Kerap ditemukan, ternyata pembelajran tersebut tidak tercapai sesuai tujuan yang inginkan. Tidak tercapaianya seperti Kriteria Ketuntasan Minumum (KKM) tidak tercapai. kriteria ketuntasan minimum (KKM) adalah nilai minimal yang harus dicapai seorang sisiwa agar dapat dinyatakan tuntas dari mata pelajaran tertentu.KKM ini juga wajib dipenuhi karena KKM merupakan salah satu proses untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Kriteria Ketentuan Minimum (KKM)

Belajar adalah tingkat pecapaian standar kompetensi dan komptenesi dasar mata pelajaran oleh siswa per mata pelajaran. Pengamat pendidikan, Ir. Putu Rumawan mengatakan, dalam proses peningkatan kualitas pendidikan harus ada target kompetensi dasar yang wajib dipenuhi siswa untuk bisa melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi, (Fadillah. 2014). Jika kompetensi dasar atau standar ketuntasan belajar minimal itu tidak terpenuhi, siswa bersangkutan harus rela mengulang sampai kompetensi dasar itu terpenuhi . Secara teori bahwa kenapa tidak berhasil dalam pembelajaran memiliki banyak faktor yaitu kesulitan dalam menghadapi perbedaan karakteristik peserta didik, (Rusman. 2017) perbedaan individu yang meliputi intelegensi, watak dan latar belakang, kesulitan dalam menyesuaikan materi pembelajaran dengan berbagai metode agar peserta didik tidak bosan, kesulitan dalam memperoleh sumber dan alat pembelajaran, kesulitan dalam mengadakan

evaluasi dasar yang wajib dipenuhi siswa untuk bisa melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi, (Trianto, 2014)

Jika kompetensi dasar atau standar ketuntasan belajar minimal itu tidak terpenuhi, siswa bersangkutan harus rela mengulang sampai kompetensi dasar itu terpenuhi, (Annurrahman. 2009) Evaluasi dapat mendorong siswa agar lebih giat belajar secara terus menerus dan juga mendorong guru agar lebih meningkatkan kualitas didalam proses pembelajaran serta mendorong pengelola pendidikan agar lebih meningkatkan fasilitas dan kualitas belajar pada siswa. Optimalisasi pada sistem evaluasi memiliki dua makna, makna pertama adalah sistem evaluasi memberikan informasi yang optimal, (Arifin. 2014). Makna kedua adalah manfaat yang dicapai dari evaluasi. Manfaat yang paling utama dari evaluasi ialah meningkatkan kualitas pembelajaran pada peserta didik. Dan ada juga faktor mendorong keberhasilan pembelajarandi antaranya adalah sikap mental pendidik, kemampuan pendidik, media dan kelengkapan kepustakaan dan faktor guru, faktor siswa, sarana, alat, media, serta lingkungan.

Penjelasan di atas bahwa pendidik perlu memahami dan menguasai tentang pembelajaran sehingga mempunyai kesiapan mental dan kecakapan untuk melaksanakan berbagai pendekatan dan model pembelajaran untuk menunjang keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, (Maulana, 2012). Dengan kemampuan tersebut peserta didik akan mampu mengatur dengan segala macam perbedaan yang dimilikinya. Selain itu juga dibutuhkan sarana dan prasarana yang meliputi media, alat, dan sumber pembelajaran yang memadai sehingga pendidik tidak perlu banyak mengeluarkan tenaga dalam menyampaikan materi pelajaran yang akan disampaikan kepada peseta didik demi tercapai tujuan pembelajaran, (Nata. 2010).

Setelah mengetahui teori tentang faktor yang mendorong keberhasilan tentu ini menjadi modal untuk landasan telaah lebih kritis terhadap riset yang akan digunakan oleh peneliti. Karena, peneliti dengan mengangkat sebuah judul " Pembelajaran SKI Di Madrasah Aliyah Swasta Medan Johor fokus pada riset, peneliti paling tidaknya memiliki pertanyaan. Pertama, bagaimana pelaksanaan pembelajaran SKI? Kedua, apa saja hambatan yang dirasakan seorang guru ketika pembelajaran SKI? Ketiga, bagaimana guru dalam mengatasi hambatan pembelajaran SKI?

METODE

Pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan Pendekatan Metode deskripsi. Metode deskriptif yaitu dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan. Pada metode ini bertujuan untuk memberikan atau menjabarkan suatu keadaan atau fenomena yang terjadi untuk menjawab masalah secara aktual. Metode ini biasanya digunakan untuk meneliti sekelompok manusia atau obyek, suatu kondisi, atau gejala mengenai populasi atau daerah tertentu, (Iskandar, 2009) Subjek penelitian yang digunakan adalah guru SKI yang bernama E. Selain itu, metode pengambilan data juga dilakukan dengan metode wawancara dan observasi yang dilakukan kepada guru SKI. Sebagai data tambahan, diperoleh dari siswa dan kepala sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Pembelajaran SKI

Pelaksanaan pembelajaran SKI di MA Al-Manar Medan Johor telah dilakanakan dimulai dari kelas X, XI hingga kelas XII. Momentum riset, peneliti fokus pada guru yang sedang mengajar di kelas XI. Tentu dalam pembelajaran sebelum melakannya ada hal yang perlu dipersiapakan. Persiapan diagendakan sebagai perencanaan dalam pembelajaran atau yang dikenal deng pembuatan rencangan pelaksanaan pembelajaran (RPP).

RPP yang dirancang oleh guru SKI yaang bernama E, kemudian dianalisis peneliti dapat digambarkan rancangan umumnya sebagai berikut:masalah secara aktual. Metode ini biasanya digunakan untuk meneliti sekelompok manusia atau obyek, suatu kondisi, atau gejala mengenai populasi atau daerah tertentu. Subjek penelitian yang digunakan adalah guru SKI yang bernama E. Selain itu, metode pengambilan data juga dilakukan dengan metode wawancara yang dilakukan kepada guru SKI yang bernama E.

RPP yang dirancang oleh guru SKI yaang bernama E, kemudian dianalisis peneliti dapat digambarkan rancangan umumnya sebagai berikut: pertama Kompetensi inti (KI) kI-1 : menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya. kI-2 : menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong-royong, kerjasama, toleran, damai) santun, responsif, dan pro-aktif, dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dan interaksi secara efektif, sosial, alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia. KI-3 : memahami,

menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, metakignitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang.ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab phenomena dan kejadian serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minat nya untuk memecahkan masalah KI-4 : mengelola, menalar, dan menyaji, dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajari disekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif dan mampu menggunakan metode sesuai dengan kaidah keilmuan. Yang kedua yaitu kompetensi dasar dan indikator nya yaitu 1. Menghayati nilai-nilai kepribadian diri para Khalifah pada masa Bani Abbasiyah. (KD pada KI- 1) 2. Memiliki sikap toleran sebagaimana dicontohkan para khalifah Abbasiyah (KD- pada KI-2) 3. mengamalkan mengenai kebijakan-kebijakan pemerintahan Khalifah kedua pemerintahan Abbasiyah (Abu Ja'far Al- Mansur KD pada KI-3) indikator nya yaitu 1. Siswa dapat menjabarkan kelebihan dari Khalifah Ja'far Al-Mansur 2. Siswa dapat menjabarkan kebijakan-kebijakan pemerintah Abbasiyah. Dan yang ketiga yaitu tujuan pembelajaran. Setelah proses mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasi siswa diharapkan dapat menjabarkan kelebihan dari Khalifah Ja'far al-mansur, siswa dapat menjabarkan kelebihan-kelebihan pemerintah bani Abbasiyah. guru ski yang bernama E membuat rancangan yang diatas karena agar proses pembelajaran di dalam kelas berjalan dengan lancar, tertata dan memudahkan proses proses belajar dan mengajar, RPP ini dibuat oleh guru ski yang bernama E dikembangkan di silabus dengan tujuan untuk mengarahkan kegiatan belajar mengajar dalam upaya mencapai kompetensi dasar (KD). Dan guru SKI yang bernama E juga menjabarkan kegiatan selama pembelajaran yang pertama pembukaan di dalam kelas biasanya guru SKI yang bernama E melakukan sesuai dengan yang di RPP untuk lebih detail sebagai berikut.

a. Guru masuk ruangan dengan mengucapkan salam
b. Peserta didik menjawab selam dengan dengan benar
c. Guru memeriksa tempat duduk dan absensi siswa dan menyiapkan jurnal mengajar
d. Guru dan siswa membaca doa pembuka pelajaran yang dipandu oleh guru
e. Guru mempersiapkan media pembelajaran yang akan dipakai dalam proses pembelajaran
f. Guru dan siswa membaca basmalah tanda memulai pelajaran dipandu guru

g. Guru mengajukan beberapa pertanyaan dari materi yang telah disampaikan sebagai appersepsi
h. Siswa menjawab pertanyaan guru dengan cara mengangkat tangan
i. Guru dan siswa menyiapkan perangkat pembelajaran
j. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan strategi pembelajaran.tim Quis

Dan yang kedua yaitu kegiatan inti atau isi selama pembelajaran yang dilakukan guru SKI bernama E sebagai berikut sesuai dengan RPP yang dibuat guru SKI yaitu

a. Guru meminta peserta didik untuk membuka buku LKS sesuai dengan materi yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran.
b. Siswa membuka buku LKS sesuai materi yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran.tim Quis
c. Guru memilih topik yang dapat dipresentasikan dalam tiga bagian, topik; a. Khalifah al-Mansur dan Harun al-Rasyid b.khalifah Al -Malmum dan Al Muktasim c. Kebijakan pemerintahan Abbasiyah
d. Guru membagi siswa menjadi tiga tim sesuai isi topik materi
e. Siswa mengelompok menjadi tiga kelompok kemudian mencoba memahami topik masing-masing
f. Guru memberikan waktu 10 menit untuk setiap kelompok
g. Guru mempersilahkan tim A sebagai pimpinan Quis dengan memberi Jawaban
h. Singkat di Quisnya sedangkan kelompok B dan C meninjau
i. Tim A meninjau jawaban tim B jika jawabannya salah maka dipersilahkan tim c diberi kesempatan untuk menjawab
j. Tim A melanjutkan ke pertanyaan selanjutnya kepada tim C, terus ulangi proses nya
k. Setelah 3 kelompok selesai memprentasikan jawaban Quisnya , guru melanjutkan penguatan materi
l. Guru memberikan penguatan materi sekaligus menyimpulkan hasil presentasi Quis
m. Guru menuliskan catatan-catatan penting hari hasil Quis materi
n. Guru memberikan nilai sesuai keaktifan Dan bobot dari siswa secar menyeluruh.
o. Guru mengakhiri pembelajaran tim quiz mengucapkan hamdalah
p. Guru menutup pembelajaran dan selanjutnya mengucapkan salam perpisahan

Dan yang ketiga kegiatan penutup yang dilakukan guru SKI yang bernama E sesuai denga napa yang ada di RPP yang guru SKI buat sebagai berikut

a. Guru memberi motivasi siswa dengan menjelaskan arti penting dari stategi Quis
b. Guru meminta membuat kesibukan beberapa catatan-catatan kecil dari proses debat
c. Guru mengajak siswa mengambil ibrah
d. Guru menyampaikan tugas pekerjaan rumah
e. Siswa berdoa bersama- sama ,doa mengakhiri pembelajaran
f. Guru mengucapkan salam mengakhiri pembicaraan
g. Guru dan siswa saling bersalaman dan meninggalkan ruangan

Sikap guru di dalam kelas Menurut Siswa terhadap guru ski bernama E yaitu guru E baik hati, Adil, suka bekerja sama, Sabar dan bersifat terbuka dan pengertian terhadap muridnya.

2. Hambatan Pembelajaran SKI

Dalam proses pembelajaran, seperti yang peneliti uraikan di atas ternyata tidaklah semudah yang dibayangkan atau sesuai dengan perencanaan. Banyak kendala atau hambatan yang terjadi selama prosesi PBM. Inilah kemudian, menjadi sebuah hambatan dalam tercapainya tujuan pembelajaran. Lebih, peneliti uraikan di bawah ini yang menjadi hambatan selama prosesi pembelajaran SKI, (Ibu E, 2022)

a. Siswa merasa Rasa bosan saat belajar *(Shiftless)*

Faktor yang mempengaruhi seorang siswa bosan saat belajar yang dialami pada siswa disebabkan oleh kurangnya waktu istirahat yang menyebabkan siswa sulit fokus pada saat belajar, kurangnya waktu istirahat disebabkan oleh banyaknya tugas yang diberikan oleh guru, dan penggunaan metode yang tidak bervariasi seperti penggunaan metode ceramah. , mencatat, merangkum, dan tanpa diselingi dengan metode yang lain, Faktor lingkungan juga sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Lingkungan yang kurang baik misalnya penataan ruang kelas yang monoton, tidak memiliki dekorasi yang menarik, pencahayaan yang kurang, sirkulasi udara yang buruk.

b. Suasana kelas tidak kondusif

Beberapa hal yang biasanya bisa menyebabkan suasana kelas menjadi kurang kondusif adalah siswa bosan dengan materi pelajaran yang disampaikan

guru, mata pelajaran yang disampaikan guru cukup sulit dipahami siswa, dan guru kurang bisa membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan.

c. Siswa tidak mengerjakan PR

Penyebab siswa tidak mengerjakan PR Banyak siswa yang ketika dirumah masih lebih mementingkan bermain dan membuat lupa akan PR yang diberikan oleh guru. Setelah keasyikan bermain siswa lupa akan tugas PR yang diberikan guru. Kebanyakan siswa juga kurang memahami materi akan PR yang diberikan dikarenakan ketika tadi dikelas siswa tidak memperhatikan. Kondisi orangtua dan lingkungan dirumah sangat berpengaruh bagi jiwa siswa, (Ghony. 2008) Ketika orangtua memperhatikan PR atau memperhatikan belajar siswa ketika dirumah, anak merasa senang dan ada yang mendampingi ketika mengerjakan PR. Dengan adanya kerjasama antara guru, orangtua siswa, dan juga lingkungan masyarakat akan mewujudkan pilar pendidikan itu berjalan dengan baik.

d. Siswa mengantuk di kelas

Penyebab siswa mengantuk di kelas ada beberapa hal yaitu kurangnya waktu tidur, Hal ini bisa saja terjadi disebabkan begadang pada malam hari, Guru yang mengajar dianggap membosankan bagi siswa, Tidak mengerti dengan apa yang sedang diajarkan oleh guru, siswa yang tidak memiliki gairah dan lemas.

e. Siswa malas belajar

Dalam kegiatan pemb1elajaran biasanya ditemukan peserta didik yang malas belajar. Untuk mengetahui akar kemalasan anak, pendidik harus mengetahui secara detail apa yang menjadi masalahnya sehingga peserta didik tersebut tidak mau belajar. Masalah anak yang malas belajar bukan hanya dikeluhkan oleh pendidik tetapi juga orang tua, biasanya faktor kemalasan belajar pada anak terjadi karena adanya pengaruh dari lingkungan sekitarnya, baik itu keluarga, sekolah, maupun masyarakat, ketiga hal inilah yang membawa pengaruh besar dalam membentuk kepribadian anak.

3. Solusi Hambataran Pembelajaran SKI

Adapun solusi yang dilakukan oleh guru terhadap siswa antara lain sebagai berikut:

a. Untuk solusi siswa merasa bosan saat belajar yang dilakukan guru SKI yang bernama E yaitu dengan cara mengajak *refreshing* dengan berdiri dan menggoyang-goyangkan tangan, kemudian bisa juga dengan memijat pundak teman di sampingnya dan bisa juga dengan mengajak belajar di luar kelas, dan membuat game 10 menit contoh *game*nya melatih konsentasi murid.

b. Untuk solusi Suasana kelas tidak kondusif yang dilakukan guru SKI yang bernama E yaitu dengan cara memberikan arahan atau teguran kepada anak siswa untuk diam, dan memberikan pemberitahuan kepada siswa apabila di kelas tidak kondusif maka guru SKI bernama E ini akan memberikan ancaman akan mengasih tugas tambahan bagi siswa yang rebut atau tidak kondusif dan biasanya apabila dikasih teguran seperti itu siswa akan lebih kondusif.

c. Untuk solusi Siswa tidak mengerjakan PR yang dilakukan guru SKI yang bernama E yaitu dengan cara mendengarkan alasan mereka terlebih dahulu, dan memberitahu siswanya agar tidak mengulangi kembali perbuatan yang salah dan menyuruh siswa yang tidak mengerjakan pr tersebut untuk mengerjakan di depan kelas agar ada efek jera dan malu terhadap teman yang lainnya dan agar tidak mengulangi perbuatanya yang salah tersebut.

d. Untuk solusi Siswa mengantuk di kelas yang dilakukan guru SKI yang bernama E yaitu dengan cara meminta siswa untuk keluar dan mengambil wudhu atau berwudhu. Dan guru juga mengasih nasehat agar siswa tidur cukup di waktu malam, tidak begadang.

e. Untuk solusi Siswa malas belajar yang dilakukan guru SKI yang bernama E yaitu dengan cara menciptakan kesiapan belajar dalam kondisi apapun kesiapan belajar sangat penting siswa yang berada dalam kondisi siap akan merasa tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran di kelas, dalam proses pembelajaran di Sekolah selalu ada pemberian motivasi kepada siswa agar siswa semangat belajar, Mengurangi marah yang berlebihan, menciptakan keharmonisan antara guru dan siswa, memberikan bimbingan seperlunya membimbing peserta didik yaitu membimbing dalam hal penguasaan aspek keilmuan, membimbing dalam hal penguasaan aspek psikomotorik dan membimbing dalam hal penerapan aspek sikap (afektif), belajar mengajar merupakan seni, kemampuan dan

kreativitas pendidik sangat dituntut ketika melaksanakan pembelajaran agar murid lebih bersemangat itu yang guru SKI yang bernama E lakukan untuk mengatasi rasa malas pada siswa.

KESIMPULAN

Penelitian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa :

1. Pelaksanaan pembelajaran SKI di Madrasah Aliyah Swasta Al-Manar Medan Johor sudah berjalan dengan baik dengan mengikuti RPP yang dibuat oleh guru SKI.
2. Proses hambatan dalam pembelajaran ternyata tidaklah semudah yang dibayangkan atau sesuai dengan perencanaan banyak kendala atau hambatan yang terjadi selama prosesi proses belajar mengajar. Kemudian, menjadi sebuah hambatan dalam tercapainya tujuan pembelajaran ini, yang menjadi hambatan selama prosesi pembelajaran SKI yaitu sebagai berikut siswa merasa rasa bosan saat belajar, suasana kelas tidak kondusif, siswa tidak mengerjakan PR, siswa mengantuk di kelas, dan siswa malas belajar.
3. Guru SKI mempunyai solusi untuk mengatasi masalah hambatan tersebut dengan cara mengajak *refreshing* dengan berdiri dan menggoyang-goyangkan tangan/ ice breaking, kemudian bisa juga dengan memijat pundak teman di sampingnya dan bisa juga dengan mengajak belajar di luar kelas, dan membuat game 10 menit contoh gamenya melatih konsentasi murid, memberikan arahan atau teguran kepada anak siswa untuk diam, dan memberikan pemberitahuan kepada siswa apabila di kelas tidak kondusif. Untuk solusi Siswa mengantuk di kelas dengan cara meminta siswa untuk keluar dan mengambil wudhu, guru juga mengasih nasehat agar siswa tidur cukup di waktu malam, tidak begadang. menciptakan keharmonisan antara guru dan siswa, memberikan bimbingan seperlunya membimbing peserta didik yaitu membimbing dalam hal penguasaan aspek keilmuan,

DAFTAR PUSTAKA

H.M Arifin. 2014 . *Ilmu Pendidikan Islam.* Jakarta: Bumi Aksara.

Abuddin Nata. 2010 . *Ilmu Pendidikan Islam.* Jakarta: Kencana

Annurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran.* Pontianak: Alfabeta

Djunaidi Ghony. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas.* Malang: UIN Malang Press

Fadillah. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013.* Yogyakarta: Ar-Ruz Media

Trianto Ibnu Badar al- Tabany Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif,dan konsektual. 2014. *Dalam Mendesain Model Pembelajaran,ed.* Titik Triwulan. Surabaya: Prenada Media.

Rusman. 2017. .*Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Jakarta: Kencana.

Iskandar . 2009. *Metodoologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada

Ibu E. 2022. *Hambatan Pembelajaran SKI.* Medan: MAS Al-Manar

Ibu E. 2022. *Solusi Hambatan Pembelajaran SKI.* Medan: MAS Al-Manar